

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Figur pembina atau pendidik memang seharusnya dituntut untuk mempunyai strategi khusus yang dapat merealisasikan tujuan dari sebuah pembelajaran. Tujuan dari adanya strategi pembelajaran adalah untuk mewujudkan prosedur belajar yang lebih berhasil, serta membantu anak didik menyelesaikan rancangan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Semua individu berprofesi sebagai seorang guru yang tentunya dengan beragam strategi mengajar menggunakannya untuk mendisiplinkan dan memotivasi siswa. Menentukan strategi belajar yang tepat sangat penting agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, dimulai dari menilai tujuan pembelajaran, mengenali karakteristik peserta didik, mempertimbangkan jenis materi, menggunakan berbagai metode pembelajaran, menyesuaikan waktu serta sumber daya, dan yang terakhir pemilihan metode evaluasi.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah salah satu bagian yang *fundamental* dalam perkembangan individu dan masyarakat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah *ikhtiar* secara sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan prosedur pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

---

<sup>1</sup> Siti Hermayanti Kaif, *Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru* (Surabaya: Inoffast, Publishing Indonesia, 2022), 1–2.

<sup>2</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 2.

kekuatan spiritual *religiositas*, pengelolaan diri, karakter, *intelektual*, etika dan moral, serta *kapabilitas* yang diperlukan pribadi, *asosiasi*, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Bahkan Islam sendiri pun memosisikan sebuah pendidikan itu sangat penting, Allah menurunkan wahyu berupa al-qur'an sebagai sebuah buku yang berisikan ilmu untuk mendidik hamba-hamba-Nya. Selaras dengan kalam Allah (QS. Shad:29) yang mengatakan:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ عَائِبَتَهُ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ

Dalam konteks Pendidikan Islam, siapa saja yang dipercayakan sebuah *amanat* atau bisa diartikan dengan seseorang yang dianugerahi ilmu pengetahuan lebih, maka hendaklah seseorang itu menyampaikannya kembali kepada orang-orang yang menginginkan ilmu tersebut. Dan muncul lah seorang figur guru, pendidik, dan pembina, selaras dengan kalam Allah (QS. An-Nisa/4:58) yang mengatakan :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّواْ الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ؕ  
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Para pembina berperan sebagai figur orang tua kedua bagi santri yang tinggal di pondok. Tanggung jawab mereka sangat mirip dengan tanggung jawab orang tua, yaitu mendidik dan mengajar santri dengan penuh perhatian. Pembina juga memiliki tugas untuk membimbing dan mendampingi santri dalam setiap kegiatan di pondok, mengarahkan mereka ke jalan yang baik, memberikan teladan positif, serta bertindak sebagai teman bagi para santri. Sejalan dengan itu, alenia

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 128.

keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwasanya salah satu tujuan negara Indonesia itu adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>4</sup>, yang bermakna sesungguhnya negara sangat menginginkan anak-anak Indonesia tidak terjat di dalam lingkaran kebodohan.

Pesantren adalah lembaga yang berperan penting dalam membina para santri melalui pendidikan agama dan akhlak. *Within a structured setting, they instill principles such as discipline, honesty, and responsibility, fostering a generation that is self-sufficient and actively contributes to societal welfare.* Di sini, mereka mengkaji berbagai aspek keislaman, termasuk Ilmu Nahwu. Tak jarang, pesantren lebih mengedepankan pendidikan dalam membaca kitab kuning, yang merujuk kepada pengajaran dan pemahaman teks-teks Islam tradisional dalam bahasa Arab, dikenal sebagai "kitab kuning" atau "kitab klasik" Dengan pendekatan ini, pesantren berupaya membekali santri dengan pengetahuan mendalam tentang keislaman yang relevan dan berharga.<sup>5</sup>

Kitab kuning merupakan sumber yang sangat penting dalam pendidikan agama di dunia Islam, telah digunakan secara luas selama berabad-abad untuk memahami dan mempelajari berbagai ilmu Islam, termasuk ilmu wahyu Allah (Al-Qur'an), sabda Nabi (hadist), fiqh (hukum Islam), aqidah (teologi Islam), dan disiplin ilmu lainnya. Pembelajaran kitab kuning umumnya ditemukan di pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah agama Islam tradisional. Di lingkungan ini, para santri belajar membaca, memahami, dan menghafal teks-teks kitab kuning dengan

---

<sup>4</sup> Rosi Tiurnida Maryance, *Teori Aplikasi Manajemen Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 4-5.

<sup>5</sup> Fahham Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren pola pengasuh, pembentukan karakter, dan perlindungan anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 20.

tujuan mewarisi *interpretasi* yang lebih *intensif* mengenai fatwa Islam. Untuk dapat membaca kitab kuning dengan baik, pembaca diharuskan memiliki pengetahuan tentang Ilmu Nahwu terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Ilmu Nahwu adalah salah satu bagian bidang keislaman yang memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur metode bahasa Arab. Pemahaman yang baik terhadap ilmu Nahwu sangat *krusial* untuk seorang Muslim dan Muslimah dalam memahami firman Allah, hadist, dan teks-teks keagamaan dalam bahasa Arab. Namun, sering kali para santri mengalami kendala dalam memahami dan menguasai ilmu Nahwu, baik karena kompleksitasnya atau kurangnya disiplin dalam belajar.<sup>7</sup>

Sangat penulis sadari, konsentrasi yang penulis ambil di Jurusan Pendidikan Islam ini adalah Bidang Fiqih, namun ada beberapa alasan kuat mengapa penulis tertarik mengangkat judul yang berhubungan dengan Ilmu Nahwu. Sebelumnya penulis ingin menjelaskan terkait hubungan antara Ilmu Nahwu dan Ilmu Fiqh:<sup>8</sup> Yaitu, bantuan dalam memahami teks agama artinya iyalah bahwa Ilmu Nahwu membantu pemahaman yang lebih baik terhadap naskah agama, seperti firman Allah dan sabda Rasulullah. Dengan pemahaman tata bahasa Arab yang baik, seorang ahli Fiqh dapat melakukan penafsiran yang lebih akurat terhadap teks-teks agama. Selain itu juga menjadi pengaruh dalam penerjemahan yang berarti pemahaman Ilmu Nahwu mempengaruhi kualitas penerjemahan teks-teks agama ke

---

<sup>6</sup> Muftisany Hafidz, *Kitab Kuning dan Lahirnya Ulama* (Banten: Intera, 2021), 4–6.

<sup>7</sup> A.Fatih Syuhud, *Cara Mudah Membaca Kitab Kuning* (Malang: A.Fatih Syuhud, 2020), 7–9.

<sup>8</sup> Farih Muhammad, *Khazana Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Bahasa Arab dari Berbagai Dimensi dan Sudut Pandang* (Lamongan: Academia Publication, 2023), 185–86.

dalam bahasa lain. Terjemahan yang akurat memainkan peran penting dalam mengekspresikan makna asli dari ajaran Islam. Hubungan lainnya ada kedalaman dalam pemahaman yang mana seorang ahli Fiqh yang memiliki pemahaman mendalam tentang Ilmu Nahwu dapat menggali makna yang lebih dalam dari teks-teks agama, mengidentifikasi hubungan antara kata-kata dalam kalimat, dan memahami konteks dengan lebih baik.

Meskipun Ilmu Nahwu dan Ilmu Fiqh adalah dua bidang studi yang berbeda, akan tetapi pemahaman yang baik tentang Ilmu Nahwu dapat mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam dan hukum-hukumnya.

Dari pembinaan ini santri dapat bersikap disiplin dan lebih terarah terhadap tujuan yang ingin dicapai bersama sama. Disiplin santri memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu Nahwu. Disiplin dalam hal ini mencakup komitmen, ketekunan, serta kualitas waktu yang di investasikan dalam proses belajar. Ketika siswa mampu menjaga disiplin belajar dengan baik, mereka cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam memahami ilmu yang disampaikan oleh guru. Namun, tampaknya disiplin santri khususnya para santri di pondok pesantren tidak selalu mudah untuk dipertahankan, terutama dalam konteks pesantren yang sering kali memiliki tantangan tersendiri, seperti rutinitas harian yang padat, gangguan eksternal, dan tuntutan ibadah harian yang tinggi, peraturan kedisiplinan yang ketat dan kadang masih ada yang terkesan dinilai kejam.<sup>9</sup> Maka

---

<sup>9</sup> Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 95–96.

dari itu, wajib ada *ikhtiar* yang lebih konkrit dalam membantu para santri menjaga dan meningkatkan disiplin mereka dalam belajar ilmu Nahwu.<sup>10</sup>

Dengan mengikuti ajang perlombaan dapat memungkinkan mengasah serta menguji kemampuan hasil dari strategi yang dirancang dari sebuah pembinaan tersebut. Terkhusus di ajang perlombaan membaca kitab kuning yang sudah tak asing kita dengar iyalah Musabaqah Qira'atil Kutub. Musabaqah Qira'til Kutub adalah nama dari sebuah ragam pertandingan yang memiliki tujuan untuk menemukan keahlian santri dalam membaca, mengalihbahasakan atau menafsirkan, dan mengerti kitab kuning ,tujuan lainnya untuk *menstimulasi* dan memaksimalkan kemahiran santri dalam melakukan analisis dan pengkajian bidang-bidang agama Islam berpangkal kitab kuning sebagai komponen dari metode pelatihan ulama dan *konfigurasi* masyarakat di masa depan, dan terikatnya silaturrahi antar pondok pesantren dari berbagai daerah apabila bisa tembus ke ajang Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat nasional .

Berlandaskan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yaitu prestasi belajar Nahwu santri/santriwati di sana yang sangat konsisten di setiap tahunnya, bahkan santri/santriwati di sana berhasil borong kejuaraan MQK Tingkat Nasional. Melalui sebuah pembinaan yang dikhususkan untuk santri/santriwati berprestasi dibidang ilmu nahwu dalam membaca kitab kuning berupa kitab membahas tentang akhlak,fiqih dan tassauf. Santri/santriwati yang terpilih menjadi yang terbaik

---

<sup>10</sup> Fahham Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 111.

diantara yang terbaik akan dibina dan diajarkan secara khusus melalui strategi pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub<sup>11</sup>.

Melalui skripsi ini, saya bermaksud untuk menjelaskan strategi dan rencana Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub di Pondok Pesantren Darussalim Bati bati dalam merancang untuk mempertahankan predikat juara umum ditingkat Provinsi bahkan sampai tingkat Nasional. Hal tersebut menunjukkan ke konsistenan sebuah pembinaan dan santri/santriwati yang disiplin dalam mempertahankan prestasi belajar Ilmu Nahwu. Beranjak pada penjabaran di atas bahwa penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Strategi Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub Pada Santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum Di Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Pembinaan**

Kata Strategi berakar dari istilah Bahasa Yunani, terbentuk dari kata *strategia*, yang artinya adalah kemahiran dalam menjadi figur komandan. Ide ini sesuai perihal zaman dahulu yang kerap berperang, dimana komandan diperlukan untuk membimbing pasukan agar selalu meraih kemenangan dalam pertempuran.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas, yang penulis maksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah, sebuah cara atau rencana sistem pembelajaran khusus yang

---

<sup>11</sup> Observasi Awal pada (14 September 2023), di Kantor Guru Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut.

<sup>12</sup> Muh.Umran, Laode Herman Halika, dan Joko, *Strategi Manajemen Humas Dalam Konsep Teoritis* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2024), 5.

dibuat oleh para dewan guru dalam mempersiapkan santri/santriwati untuk mengikuti perlombaan Musabaqah Qira'atil Kutub.

Adapun sebuah pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan merupakan suatu *ikhtiar* yang dilakukan dengan *efektif* untuk meningkatkan sebuah hasil menjadi lebih *optimal*. Pembinaan diartikan sebagai suatu usaha pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, yang dilakukan secara sengaja, dan terancang untuk menumbuhkan, membimbing, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan ajaran Islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi di atas, yang penulis maksud dengan Pembinaan dalam penelitian ini adalah, sekelompok para pembina/pendidik yang sangat berhasil untuk selalu konsisten setiap tahunnya dalam membina dan mempertahankan prestasi santri/santriwati di kejuaraan lomba Musabaqah Qira'atil Kutub.

## 2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu institusi *religiositas* yang menyediakan pendidikan dan pengajaran serta mempromosikan dan menyebarkan ajaran Islam. Secara *fundamental*, sebuah pondok pesantren adalah madrasah pendidikan Islam tradisional dimana para siswa tinggal bersama dan belajar sesuai arahan seseorang yang dianggap lebih dari sekadar guru yang dikenal sebagai seorang kyai. Ada 5 unsur yang dimiliki Pondok Pesantren dan baru bisa disebut sebagai Pondok Pesantren yaitu adanya kyai, santri, pengajaran kitab kuning, masjid, dan asrama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 7.

<sup>14</sup> Ridwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 5–6.

Berdasarkan definisi di atas, yang penulis maksud dengan Pondok Pesantren dalam penelitian ini adalah, meneliti strategi yang dipakai oleh dewan guru di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, pondok ini pernah borong piala dalam mempertahankan kejuaraan membaca kitab kuning yang mereka raih di setiap tahunnya.

### 3. Kejuaraan

Arti kejuaraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kompetisi atau lomba untuk mendapatkan gelar juara. Dan pasti seseorang yang meraih gelar tersebut akan merasa sangat bahagia, secara tidak langsung gelar itu menjadi tanda bahwa pengetahuan yang diperoleh memberikan manfaat yang sangat penting.

Berdasarkan definisi di atas, yang penulis maksud dengan Kejuaraan dalam penelitian ini adalah, ingin menggali latar belakang status kejuaraan yang diraih santri/santriwati Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati. Mungkin dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi contoh yang baik untuk semua Pondok Pesantren.

### 4. Musabaqah Qira'atil Kutub

Musabaqah Qira'atil Kutub adalah kompetisi yang bermaksud untuk mengembangkan keahlian serta keunggulan santri dalam melafadzkan, menafsirkan, dan memahami kitab kuning. Kompetisi ini menjadi salah satu kategori lomba dalam Musabaqah Qira'atil Kutub.

Berdasarkan definisi di atas, yang penulis maksud dengan Musabaqah Qira'atil Kutub dalam penelitian ini adalah, sebuah kompetisi membaca kitab kuning yang tidak pernah absen dan selalu diikuti santri/santriwati Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub Pada Santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati dalam mempertahankan predikat juara umum tingkat provinsi Kalimantan Selatan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati Dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum.

### **D. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Pembinaan dalam kegiatan Musabaqah Qira'atil Kutub Pada Santri Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati atas usaha Mempertahankan predikat juara umum tingkat provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan Pembinaan Musabaqah Qira'atil Kutub di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati dalam mempertahankan predikat juara umum.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Besar harapan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dengan memahami bagaimana penerapan Strategi Dewan Guru Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum pada Kejuaraan Musabaqah Qira'atil Kutub, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan memperdalam Ilmu Nahwu.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi metode atau strategi efektif yang dapat digunakan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan serta mengasah prestasi membaca Kitab Kuning dan memperdalam Ilmu Nahwu. Ini dapat memberikan manfaat langsung kepada santri dalam pencapaian akademik mereka.
3. Hasil penelitian ini juga dapat membuka pintu bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait. Penelitian lebih lanjut dapat mendalami strategi kepemimpinan yang digunakan untuk membangun semangat dan komitmen santri terhadap pencapaian prestasi tertinggi.
4. Penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur ilmiah tentang pendidikan Islam, psikologi pendidikan, dan disiplin akademik. Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh skripsi selanjutnya bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada topik sejenis.
5. Penelitian ini memiliki implikasi sosial dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan Islam dapat berdampak positif pada pemahaman dan praktik agama di masyarakat.

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi oleh Farhan Aparat Lubis (2016) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Musabaqah Qira’atil Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Kab.Tamanuli Selatan Sumatera Utara”. Perbedaan mendasar pada skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan juga terletak pada objek yang akan diteliti yaitu *“Pengaruh Pelaksanaan Musabaqah Qira’atil Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri”*. Sedangkan objek yang akan diteliti oleh penulis adalah *“Strategi Pembinaan dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum pada Kejuaraan Musabaqah Qira’atil Kutub”*.
2. Skripsi oleh Siti Khotimah (2020) yang berjudul “Strategi Pembinaan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri Patikraja Kabupaten BanyuMas”. Perbedaan mendasar pada skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan juga terletak pada objek yang akan diteliti yaitu *“Strategi Pembinaan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI”*. Sedangkan objek yang akan diteliti oleh penulis adalah *“Strategi Pembinaan dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum pada Kejuaraan Musabaqah Qira’atil Kutub”*. Persamaannya ialah sama sama meneliti strategi dari para guru guru di sekolah tersebut, hanya saja berbeda tujuan yang ingin di capai.

3. Skripsi oleh Irhamna Maulana (2021) yang berjudul “Strategi Pembinaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Media Gambar Poster Pada Mata Pelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar”. Perbedaan mendasar pada skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan juga terletak pada objek yang akan diteliti yaitu “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Media Gambar Poster*”, Sedangkan objek yang akan diteliti oleh penulis adalah “*Strategi Dewan Pembinaan dalam Mempertahankan Predikat Juara Umum pada Kejuaraan Musabaqah Qira’atil Kutub*”. Persamaannya ialah sama sama meneliti strategi dari para guru guru di sekolah tersebut, hanya saja berbeda tujuan yang ingin di capai.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori yang berisi tinjauan teoritik.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.